

PERANCANGAN VIDEO MOTION GRAPHICS SOSIALISASI STUNTING BAGI REMAJA USIA 15-19 TAHUN DI KABUPATEN MANOKWARI

VIDEO MOTION GRAPHICS DESIGN STUNTING SOCIALIZATION FOR ADOLESCENTS AGED 15-19 YEARS IN MANOKWARI REGENCY

Ester Setiabudi¹, Michael Bezaleel Wenas², Penina Inten Maharani³, Jasson Prestilano⁴

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga Jl. Diponegoro No. 52-60, Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50711 -
Indonesia

¹692019020@student.uksw.edu, ²michael.bezaleel@uksw.edu, ³penina.maharani@uksw.edu,
⁴jasson.prestiliano@uksw.edu

ABSTRACT

The high stunting rate in Manokwari makes Manokwari Regency the district with the highest stunting rate in West Papua Province. One of the factors causing the high stunting is the high rate of early marriage. This is due to the difficulty of understanding stunting. The government has made various efforts to reduce stunting but people still feel that they do not understand the material presented in socialization activities, moreover the material cannot be accessed repeatedly, especially for adolescents aged 15-19 years. Video motion graphics can be a solution to convey stunting information to the public. The research aims to design videos of less than one minute that contain illustration, animation, text and backsound, so that information can be conveyed in a more interesting way. The research method used is descriptive qualitative the result of this research is that motion graphics videos can be a medium for delivering socialization about stunting, especially early marriage, which can increase the information of the target audience who watch the video, especially for adolescents aged 15-19 years in Manokwari Regency.

Keywords: Stunting, Early Age Marriage, Motion graphics

ABSTRAK

Tingginya angka stunting di Manokwari menjadikan Kabupaten Manokwari menjadi Kabupaten dengan angka stunting tertinggi di Provinsi Papua Barat. Faktor penyebab tingginya stunting salah satunya adalah tingginya pernikahan dini. Hal ini dikarenakan sulitnya pemahaman mengenai stunting. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menekan angka stunting tetapi masyarakat masih merasa kurang memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi, terlebih lagi materi tidak dapat diakses secara berulang, khususnya bagi remaja berusia 15-19 tahun. Video motion graphics dapat menjadi solusi untuk menyampaikan informasi stunting kepada masyarakat. Penelitian bertujuan untuk merancang video berdurasi kurang dari satu menit yang berisi ilustrasi, animasi, teks dan backsound, sehingga informasi dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan metode analisis Miles and Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah video motion graphics dapat menjadi media penyampaian sosialisasi mengenai stunting khususnya pernikahan usia dini dapat menambah informasi target audiens yang menonton video tersebut, khususnya bagi remaja berusia 15-19 tahun di Kabupaten Manokwari.

Kata Kunci: Stunting, Pernikahan Usia Dini, Motion Graphics

PENDAHULUAN

Fenomena stunting atau fenomena balita berperawakan pendek daripada standar balita seusianya merupakan salah satu persoalan gizi yang menjadi perhatian dunia termasuk Indonesia. Stunting merupakan masalah serius yang dihadapi Indonesia. Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengharapakan pada tahun 2024 target stunting di Indonesia turun

hingga angka 14% yang pada tahun 2022 berada di angka 21,6%. Angka tersebut masih di atas angka standar yang ditoleransi WHO yaitu dibawah 20%, hal ini disampaikan dalam Rakernas Program Pembangunan Keluarga Berencana (Banggakencana) dan Percepatan Penurunan Stunting di Auditorium BKKR Jakarta, 25 Januari 2023. (Humas Kemensetneg, 2023).

Berdasarkan data survei stunting pada anak usia 0-23 bulan di area layanan puskesmas yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung atau DPMK Kabupaten Manokwari tahun (2022), di dapatkan angka tertinggi stunting berada di Puskesmas Amban sebanyak 138 anak, Puskesmas Prafi 88 anak, Puskesmas Wosi 77 anak, Puskesmas Sidey 64 anak, Puskesmas Warmare 55 anak, Puskesmas Pasir Putih 54 anak, Puskesmas Sanggeng 47 anak, Puskesmas Sowi 44 anak, Puskesmas Maripi 44 anak, Puskesmas Macuan 38 anak, Puskesmas Nuni 18 anak dan Puskesmas Mansinam 9 anak. Pada kegiatan diseminasi audit kasus stunting yang dipaparkan langsung oleh Wakil Bupati Manokwari angka prevalensi stunting di Kabupaten Manokwari pada tahun 2022 naik 9,7% menjadi 36,6% dari 26,9% di tahun 2021.

Menurut Clara Rumayomi (2023) Duta Genre BKKBN Papua Barat 2022 dalam kegiatan Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Manokwari, “Stunting tidak hanya disebabkan oleh asupan gizi yang buruk, salah satu penyebab tingginya angka stunting di Manokwari. Pernikahan dini menyumbang angka stunting hingga 55%. Ibu hamil di bawah usia 20 tahun belum memiliki sistem reproduksi yang optimal, sehingga menurunkan peluang kelangsungan hidup janin dan meningkatkan resiko terjadinya masalah gizi seperti perawakan pendek, kurus dan gizi buruk”. Hal ini juga dipertegas oleh sekretaris BKKBN Papua Barat Yahya Richard Rumbino salah satu faktor prevalensi stunting di Indonesia adalah pernikahan dini, pernikahan dini menyumbang angka prevalensi stunting. Sekretaris Daerah Kabupaten Manokwari memaparkan Data BKKBN Papua Barat tahun 2018, pernikahan usia dini di wilayah Kabupaten Manokwari masih cukup tinggi, “dari 1000 remaja berusia 15-19 tahun 44 diantaranya pernah hamil dan menikah, sehingga pernikahan dini menjadi faktor penyumbang tingginya

angka stunting di Manokwari”. (Sorongnews.com, 2021).

Wawancara dilakukan dengan 5 Remaja di SMAN 1 Manokwari yang mengikuti kegiatan sosialisasi. Menurut mereka sosialisai yang sudah dilakukan memiliki banyak kekurangan sehingga informasi yang disampaikan sulit dicerna oleh peserta dan juga peserta tidak bisa mengakses kembali informasi mengenai stunting yang sudah disampaikan.

Melihat fenomena diatas ditemukan permasalahan mengenai peningkatan stunting di yaitu sulitnya mengakses kembali informasi mengenai stunting. Maka perlu dibuatkan sebuah media tambahan untuk sosialisasi mengenai stunting khususnya di wilayah Kabupaten Manokwari. Perancangan video motion graphics dinilai tepat menjadi jalan keluar pada permasalahan ini. Menurut Sutriman (2022) *motion graphics* merupakan grafis yang menerapkan video atau animasi untuk menghasilkan ilusi gerak. Media pembelajaran dalam bentuk animasi memudahkan penyajian informasi dan pesan kepada generasi muda. *Motion graphics* mempunyai kelebihan yaitu dapat menyerap informasi dengan lebih mudah. Implementasi *motion graphics* dalam animasi dapat menyederhanakan pesan dari konten yang terdapat pada data utama.

Perancangan video *motion graphics* sebagai media sosialisasi pengenalan dan pencegahan stunting difungsikan menjadi media tambahan penyampaian informasi agar dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat. Media *motion graphics* akan disebarkan melalui akun media sosial dinas terkait dan pemerintahan Kabupaten Manokwari.

Sekarang ini remaja lebih sering mengakses media sosial Instagram yang memiliki banyak fitur menarik. Salah satunya fitur reels yang berisi video pendek dengan durasi maksimal satu menit. Fitur ini dirasa cocok sebagai solusi permasalahan mengenai pengenalan dan pencegahan stunting. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi

masyarakat yang ada di Kabupaten Manokwari dengan menggunakan fitur reels sebagai salah satu sarana penyampaian informasi secara cepat dan meluas, khususnya kepada remaja. Selain itu hal ini dapat menjadi salah satu jembatan informasi dari pemerintah kepada masyarakat. Sehingga membantu kegiatan penurunan percepatan stunting Kabupaten Manokwari dan penurunan angka terjadinya pernikahan dini di Kabupaten Manokwari.

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dijadikan referensi mengenai efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi menggunakan audio visual ditulis oleh Suriani Ginting, Adeline CR Simamora, Nova Siregar (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. Pada penelitian tersebut dideskripsikan bahwa ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media audio visual dilakukan. Penyampaian informasi kepada audiens lebih efektif dan efisien tanpa harus menyiapkan lokasi atau waktu pertemuan. Media hadir dalam bentuk file yang dapat diakses berulang kali melalui android. Pada penelitian ini penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan media penyuluhan kesehatan termasuk materi stunting lebih inovatif terutama menggunakan media audio visual.

Penelitian Selanjutnya mengenai penggunaan media motion graphics pada remaja yang ditulis oleh Zulfa Jum'aini (2018) dengan judul Perancangan Kampanye Kewaspadaan Bahaya kanker Payudara pada Remaja Putri dalam Media *Motion Graphics* mendeskripsikan bahwa karena *motion graphics* mencakup konten audiovisual yang bergerak, maka penyampaian informasi dan pesan dengan

motion graphics yang disajikan dalam format yang menarik dapat mengurangi kebosanan audiens saat mendengarkan informasi dalam kampanye sosialisasi. Adapun metode perancangan yang digunakan diawali dari pengumpulan data melalui wawancara dan studi literatur.

Berdasarkan kedua penelitian diatas disimpulkan bahwa kelebihan pemakaian media visual audio sebagai media penyuluhan dan kampanye dapat menghilangkan kejenuhan pada audiens. Dengan adanya media visual audio dirasa efektif dan efisien dalam penyampaian informasi kepada audiens. Penelitian terdahulu sebelumnya dan penelitian selanjutnya mempunyai kesamaan penyelesaian permasalahan yang ada dalam penggunaan media visual sebagai media penyampaian informasi yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap dan praktik untuk pencegahan stunting. Persamaan selanjutnya pada penelitian kedua sasaran target audiens yaitu remaja dan penggunaan metode perancangan yang mengumpulkan data melalui wawancara dan studi pustaka. Walaupun memiliki kesamaan penyampaian informasi di bidang kesehatan terdapat perbedaan pada penelitian kedua yang terletak pada materi yang lebih spesifik menyampaikan materi kewaspadaan kanker payudara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menyampaikan materi pencegahan stunting. Perbedaan selanjutnya penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada target audiens. Pada penelitian terdahulu pertama memiliki sasaran ibu usia subur sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan memiliki sasaran target audiens remaja usia 15-19 tahun.

Pembahasan Teori

1. Media Promosi

Media Promosi mempunyai arti umum dan digunakan sebagai sarana mengkomunikasikan suatu produk, jasa, gambar, instansi dan lain-lain agar dikenal

masyarakat luas. Media promosi juga dikenal menjadi alat komunikasi berbentuk teks dan gambar (Pujiryanto, 2005). Macam-macam jenis media promosi dalam periklanan:

Above The Line (ATL)

Menurut Feedough (2023) *ATL Advertising* terdiri dari aktivitas periklanan yang mayoritas tidak ditargetkan dan mempunyai jangkauan luas. *ATL* dilakukan untuk meningkatkan *Awareness* dari sebuah produk dan mengedukasi masyarakat mengenai produk tersebut. Konversi atau penjualan secara langsung bukanlah tujuan utama pemasaran *ATL* ini. Pemasaran *ATL* memperlihatkan target audiens yang luas, penjelasan konsep atau ide yang lebih dalam dan tidak ada interaksi audiens secara langsung karena sifat penerimaan audiens yang terbatas. Televisi, radio, majalah, baliho, surat kabar dan iklan cetak lainnya adalah contoh media massa.

Below The Line (BTL)

Pemasaran *BTL* mengacu pada semua kegiatan promosi yang dilakukan di tingkat retail atau target audiens dengan tujuan menjangkau target audiens dan membuat mereka tertarik pada produk. *BTL* bersifat target audiens yang terbatas, media dan aktivitas pemasarannya membagikan audiens waktu untuk merasakan, meraba atau berinteraksi, bahkan membeli secara langsung. Selanjutnya pemasaran dapat di rancang sesuai dengan masing-masing kelompok konsumen. Skema periklanan dengan pemasaran *BTL* disusun sesuai dengan kebutuhan kelompok target audiens tertentu oleh sebab itu dapat dibentuk secara berbeda untuk kelompok target audiens yang berbeda. *Event, sponsorship, sampling, point of sale materials dan consumer promotion* adalah beberapa media yang menggunakan *BTL*. (Asih, 2022).

Trough The Line (TTL)

TTL dikelompokkan sebagai media promosi yang memadukan *ATL* dan *BTL*. *TTL* mencakup perbaikan komunikasi media massa dan non media massa, sehingga menghasilkan media baru.

Misalnya media *outdoor*, video, media interaktif digital, web banner dan media sosial, ambient merupakan contoh yang termasuk dalam *TTL* dan media yang memanfaatkan ruang publik yang berdampak langsung pada target audiens, media di ruang maya dan media ambient sulit dikategorikan ke *ATL* dan *BTL*, bahkan tidak ada kategorinya. *Ambient* media mengintegrasikan konstruksi, ergonomik, dan interaksi, sangat berbeda dengan media konvensional yang lain atau sering dikenal dengan *unconventional* media. (Bharti, 2022).

Unconventional media sering disangkutkan dengan *Guerilla Marketing* salah satu pemahaman yang masuk akal yaitu “*The objective of guerrilla marketing is to create a unique, engaging and thought-provoking concept to generate buzz, and consequently turn viral*”. Pemasaran gerilya merupakan salah satu karakter dari *TTL* yang tidak biasa menurut standart masyarakat, namun berpotensi menghasilkan interaksi dan menjangkau target audiens di tempat yang sama sekali tidak terduga. Pemasaran gerilya melibatkan konsep yang bertujuan merancang konsep yang interaktif, komunikatif, unik serta memancing orang untuk berpikir. (Bhasin, 2023).

2. Motion Graphics

Kata *motion graphics* berasal dari kata *motion* atau gerak dan grafis atau gambar. *Motion graphics* menggunakan teknik animasi untuk menggabungkan elemen teks, ilustrasi, foto, video, dan suara. Kombinasi media audiovisual dalam *motion graphics* yang membedakan dengan jenis grafis lainnya. *Motion graphics* dimanfaatkan dalam penyiaran, pemasaran, sosialisasi, dan kampanye lainnya karena menyampaikan informasi secara ringkas dan mengkombinasikan

elemen audiovisual untuk memancing perhatian penonton. Mengutip dalam buku yang diciptakan Michael Betancourt "*History of Motion Graphics*", *Motion graphics* adalah grafik dengan pengaplikasian menggunakan teknik cuplikan video dan animasi agar menghasilkan ilusi gerakan, biasanya digunakan bersama dengan audio dalam perancangan multimedia. Buku berjudul *Exploring Motion Graphics* (Gallagher & Paldy, 2007) menyatakan bahwa semua desain menggambarkan pengaturan visual yang memancing audiens ke dalam pesan dan membantu mereka memahami informasi penting yang ingin disampaikan oleh desain tersebut.

3. Stunting

Stunting merupakan fenomena dimana anak kecil tidak dapat tumbuh dengan baik akibat kekurangan gizi kronis dan tidak mampu tumbuh setinggi anak lain usianya. Gizi buruk dimulai saat bayi berada di dalam kandungan, dan tanda-tanda stunting tidak terlihat pada beberapa hari pertama kehidupannya hingga bayi berusia dua tahun (Mita dan Rina, 2019). Kematian kematian dapat disebabkan karena malnutrisi atau kurang gizi pada anak usia dini, dan anak-anak lebih rentan terhadap penyakit serta tidak mampu mempertahankan postur tubuh yang optimal saat dewasa. Kemampuan kognitif akan menurun dan berdampak jangka panjang sehingga menimbulkan kerugian ekonomi bagi Indonesia. (*Millenium Challenge Account*, 2014).

4. Perkawinan Usia Dini

Perkawinan yang berlangsung pada umur dibawah usia produktif yaitu kurang dari 20 tahun untuk wanita dan 25 tahun untuk pria, rentan terhadap masalah kesehatan. anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun dikategorikan anak-anak, apabila melangsungkan perkawinan tegas dikatan adalah perkawinan dibawah umur yang ditegaskan dalam

Pasal 81 ayat 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2022 (BKKBN, 2008).

Pernikahan anak juga berdampak negatif terhadap kesehatan ibu dan balita. Satu dari dampaknya adalah tidak siapnya organ reproduksi ibu selama hamil, yang merupakan kehamilan yang berisiko tinggi dan dapat mempengaruhi kelahiran anak. Anak dari ibu yang hamil pada usia muda peluang bertahan hidup yang lebih rendah dan lebih besar kemungkinannya menderita masalah gizi seperti perawakan pendek, kurus dan kurang gizi. Ibu hamil di bawah usia 20 tahun belum memiliki sistem reproduksi yang optimal, hal itu disebabkan karena peredaran darah pada leher rahim dan rahim belum sempurna, serta proses distribusi nutrisi dari ibu ke janin dapat terganggu. (Pamungkas, WD, dan Nurbaety, 2021)

METODE

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Creswell (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk menggali dan mengetahui makna-makna yang dianggap berasal dari berbagai individu atau kelompok orang terhadap masalah-masalah sosial dan kemanusiaan. Penelitian kualitatif pada umum dapat digunakan untuk mempelajari sejarah, perilaku, aktivitas masyarakat, fenomena, permasalahan sosial dan lainnya.

Metode penelitian kualitatif ini memanfaatkan pengamatan di Kelurahan Amban untuk menelaah sikap kelompok masyarakat yang berada di lingkungan tersebut. Begitu juga dengan wawancara langsung kepada Dinas terkait untuk mendapatkan data-data deskriptif yang sesuai dengan fakta. Pada metode ini peneliti mendapatkan data-data lengkap dari Pemda Kab. Manokwari, DPMK Kab. Manokwari, dan Duta Genre Papua Barat melalui wawancara, observasi serta dilengkapi dengan studi literatur dan tinjauan pustaka. Hasil data yang terkumpul akan di jabarkan menggunakan tulisan, serta metode ini bertujuan untuk

mendapatkan data yang dalam dan valid serta dapat meninjau karakteristik target audiens.

Pada penelitian ini juga menerapkan pendekatan studi kasus yang dilakukan dengan mengidentifikasi kasus-kasus spesifik seperti kelompok kecil, komunitas dan bahkan hubungan spesifik dan tetapkan batasan-batasan yang jelas, seperti waktu dan tempat (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian karakteristik target audiens dan program yang sudah dijalankan oleh dinas terkait secara mendalam. Penelitian ini dibatasi oleh kelompok remaja usia 15-19 tahun, wilayah Kelurahan Amban.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian berguna untuk mengumpulkan data dan informasi dalam menjawab masalah yang diteliti. Instrumen penelitian yang dipakai pada metode penelitian kualitatif deskriptif dibagi menjadi dua yaitu data primer melalui wawancara dan observasi, dan data sekunder yaitu dokumen pemerintah dan studi pustaka.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini menerapkan wawancara semi terstruktur dengan tujuan mendapati permasalahan secara lebih terbuka dan pihak narasumber dimintai saran dan opininya (Sugiyono, 2012) Metode ini dapat menggunakan alat bantu rekam suara dan video apabila dalam proses wawancara mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara (Afrizal, 2014). Wawancara dilakukan dengan Bapak Jeffry J. Sahuburua, S.Sos, MH selaku Kepala DPMK Manokwari beserta staff Ramos Nathalio Sinaga S.Trip dengan tujuan mendapatkan data mengenai stunting di Kabupaten Manokwari, data hasil evaluasi kebijakan percepatan penurunan stunting Kabupaten Manokwari 2023, dan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi. Wawancara kedua dilakukan bersama dengan Bapak Alhen Sorbu, S.STP selaku Lurah Amban untuk mendapatkan data program kegiatan

di Kelurahan Amban dan data karakteristik warga wilayah kelurahan Amban. Wawancara juga dilakukan dengan 5 siswi SMAN 1 Manokwari sebagai peserta sosialisasi guna mengetahui pencapaian sosialisasi stunting yang sudah dilakukan pemerintah pada sasaran remaja dan data karakteristik target audiens.

2. Observasi

Observasi systematic dilakukan pembuatan perancangan observasi, tanggapan dan kejadian yang dilihat dapat ditulis dengan lebih teliti, pada observasi sistematis, isi dan luasnya lebih terbatas dan disesuaikan dengan tujuan observasi. (Hasanah, 2016). Kegiatan observasi dilakukan di lingkungan Kelurahan Amban untuk melihat proses sosialisasi stunting serta kelengkapan media yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi percepatan penurunan stunting.

3. Dokumen Pemerintah

Dokumen diperoleh dari Pemerintah Daerah seperti data progres implementasi kebijakan intervensi percepatan penurunan stunting di Kabupaten Manokwari tahun 2023, data materi stunting, gizi dan pernikahan dini. Dokumen DPMK Kabupaten Manokwari diperoleh data survei stunting pada anak usia 0-23 bulan di area layanan puskesmas. Monografi kependudukan masyarakat Amban diperoleh dari Kelurahan Amban.

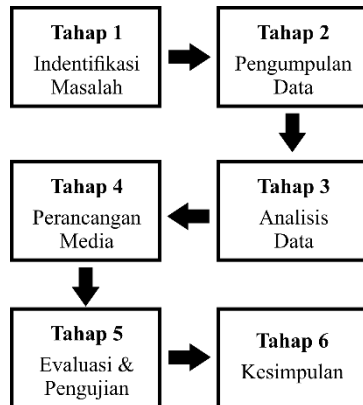
4. Studi Pustaka

Studi pustaka diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu yang terdapat di internet guna mencari teori-teori konsep. Setelah melakukan instrumen penelitian serta mendapatkan data dan informasi, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisa data

Strategi Penelitian

Strategi yang akan dipakai dalam kegiatan penelitian ini adalah yang sering dikenal dengan linear strategy. Strategi ini mengimplementasikan urutan yang valid

pada tahapan-tahapan perancangan yang sederhana dan mudah dipahami bagian-bagiannya (Sarwono & Lubis, 2007). Strategi ini dipilih karena tahap dapat dimulai ketika tahap sebelumnya telah selesai serta berhasil untuk selanjutnya melakukan tahap berikutnya. Tahap-tahap yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Linear Strategy (Sarwono & Lubis 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah

Tahap pertama dilakukan yaitu identifikasi masalah dengan melakukan observasi sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Daerah di beberapa tempat di Kabupaten Manokwari dan melakukan wawancara dengan Kepala Dinas terkait. Didapati bahwa tidak tersedia media tambahan mengenai sosialisasi pencegahan stunting bagi remaja.

Pengumpulan Data

Data didapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Jeffry J. Sahuburua, S.Sos, MH selaku Kepala DPMK Kabupaten Manokwari beserta staff Ramos Nathalio Sinaga, S.Trip. Hasil Wawancara dengan beliau didapati bahwa kenaikan angka prevalensi stunting di Kabupaten Manokwari pada tahun 2022 naik, dari 26,9% naik 9,7% menjadi 36,6%. Juga didapati pada data survei yang dilakukan DPMK bahwa di Kelurahan Amban menjadi penyumbang angka tertinggi anak pengidap stunting yaitu 138 anak.

Wawancara kedua dilakukan dengan Bapak Lurah Amban Alhen Sorbu, S.STP. Didapati bahwa di Kelurahan Amban juga melakukan sosialisasi program penurunan stunting yaitu di Posyandu Permai pada tanggal 9 Maret 2023 yang disampaikan oleh dokter secara langsung. Peserta yang hadir saat observasi berlangsung kurang lebih 20 orang.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 5 ibu yang mempunyai anak stunting di Kelurahan Amban. Hasilnya orang tua yang anaknya mengidap stunting merupakan lulusan SD, SMP dan putus sekolah saat SMA. Penyebab kehamilan juga karena kehamilan diluar nikah dan pernikahan dini. Hal ini di pengaruhi karena dorongan orang tua dan kerabat yang memiliki pemahaman bahwa perempuan yang sudah haid dapat langsung berkeluarga. Sedangkan pengaruh lainnya ditimbulkan dari lingkungan pertemanan atau pergaulan bebas dan pemikiran remaja yang menganggap hubungan seksual dengan pasangan yang belum sah atau menikah dianggap keren. Kesadaran terhadap kesehatan juga tidak terlalu diperhatikan termasuk kesehatan reproduksi yang masih dianggap tabu.

Wawancara terakhir dilakukan dengan 5 siswi SMAN 1 Manokwari sebagai peserta sosialisasi. Hasil yang didapatkan, peserta merasa kurang puas dengan sosialisasi dari segi pamer materi dan media powerpoint yang digunakan, sehingga informasi yang disampaikan sulit dicerna oleh peserta. Selain itu, informasi hanya disampaikan saat sosialisasi dan tidak ada informasi tambahan diluar sosialisasi, sehingga peserta tidak bisa mengakses kembali informasi mengenai stunting yang sudah disampaikan. Kebiasaan di waktu senggang peserta digunakan untuk membuka sosial media. Sosial media yang sering digunakan adalah WhatsApp, Instagram dan Tiktok. WhatsApp digunakan untuk melihat pesan dan informasi. Instagram digunakan untuk mencari informasi mengenai gaya hidup

dan tips and trick. Sedangkan Tiktok digunakan untuk melihat topik terkini yang sedang trend dan gaya hidup.

Untuk tempat belajar ada di di sekolah dan rumah. Tempat berbelanja ada di pasar, mini market dan swalayan. Untuk tempat hangout ada di pantai dan café dekat pantai, dikarenakan tempatnya bernuansa alam dan jaraknya dekat dengan pemukiman. Tempat berlibur ada di pantai/pulau atau tempat wisata di distrik yang juga bernuansa alam seperti air terjun dan sungai. Untuk selera musik peserta menyukai musik pop dan EDM. Sedangkan gaya desain yang disukai flat desain dengan ilustrasi warna solid tanpa outline.

Saat ditanya mengenai *motion graphics*, mayoritas dari peserta tidak tahu, namun setelah diperlihatkan referensi video mereka menyebutkan bahwa video tersebut adalah video animasi. Menurut mereka, video motion graphics merupakan video yang menarik, lebih mudah dipahami karena ada gambar, tulisan dan suara. Mereka lebih mudah menyerap informasi berbentuk digital karena bisa dilihat berulang-ulang dan mudah diakses.

Data selanjutnya didapat dari hasil wawancara dengan staff Dinas Kesehatan Papua Barat. Hasil dari wawancara diperoleh materi yang harus disampaikan mengenai pengertian dari stunting karena remaja yang berada di distrik tidak semua mengetahui mengenai stunting dan salah satu cara pencegahan stunting adalah menghindari pernikahan dini. Juga terdapat materi mengenai dampak dari pernikahan dini pada sistem reproduksi ibu dibawah 20 tahun dan wejangan untuk remaja agar menghindari pernikahan dini untuk mengurangi angka stunting. Adapun materi dari BKKBN Papua Barat yang akan dirancang untuk substansi edukasi stunting pada kesehatan reproduksi dan usia perkawinan, dijelaskan salah satu pencegahan stunting pada preventif 2, yaitu kelompok remaja yang akan dirancang seperti edukasi kesehatan reproduksi seperti usia ibu hamil yang

dapat menentukan kondisi janin yang akan dilahirkan. Perempuan yang hamil di usia kurang dari 20 tahun mempunyai peluang 2 kali lebih besar melahirkan anak dengan kondisi stunting karena sistem reproduksi yang belum optimal. Hal itu disebabkan karena terganggunya penyaluran zat gizi dari ibu ke janin yang dikandung karena peredaran menuju serviks dan uterus belum sempurna. Data yang didapatkan tidak hanya berhenti pada hasil wawancara saja, didapatkan juga dari hasil observasi di beberapa tempat sosialisasi di wilayah Kabupaten Manokwari. Dari hasil observasi didapatkan peserta sosialisasi merasa sulit memahami materi sosialisasi yang disampaikan. Media utama yang digunakan adalah power point dan tidak ada media tambahan yang digunakan untuk sosialisasi. Media yang digunakan selama ini adalah powerpoint materi stunting yang membahas mengenai gizi pada remaja. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa Indonesia informal dan bahasa timur atau bahasa daerah Manokwari.

Sebagai penguat data ditambahkan data dokumen pemerintah, yaitu data peningkatan prevalensi stunting di Kabupaten Manokwari pada tahun 2021-2022 dan data anak pengidap stunting di posyandu dan puskesmas yang tersebar di 9 Distrik di Kabupaten Manokwari. Hasil evaluasi dan kebijakan program percepatan penurunan stunting yang akan dilakukan di tahun 2023-2024. Didapatkan juga notulensi kegiatan sosialisasi stunting berisi jumlah peserta sosialisasi dan hasil kuesioner kegiatan evaluasi dan pemateri.

Pengumpulan data target audiens didapatkan melalui dokumen Kelurahan Amban yaitu remaja usia 15-19 tahun, baik laki-laki atau perempuan. Dari data yang diperoleh, remaja yang ada di Kelurahan Amban didiami oleh ras asli papua suku arfak dan biak, beragama mayoritas kristen dan katolik. Pekerjaan orang tua target audiens sebagian besar merupakan nelayan, pedagang dan PNS. Prediksi

pendapatan Rp.500.000-4.000.000, Rata-rata uang saku yang diberikan untuk anak Rp. 300.000-1.500.000 perbulan. Starta ekonomi sosial menengah ke bawah dan menengah. Geografis target audiens adalah remaja di Kelurahan Amban Kabupaten Manokwari. Mengenyam pendidikan di SMAN 1 Manokwari beralamat di jl. Palapa Reremi, Manokwari Barat, Manokwari Barat, Kab. Manokwari Prov. Papua Barat. Kelurahan Amban memiliki batas wilayah utara laut pasifik, selatan Kelurahan Manokwari barat, sebelah barat Distrik Manokwari Utara dan sebelah timur Distrik Manokwari Timur. Memiliki topografi dataran rendah dan pantai, suasana lingkungan panas, padat penduduk tapi tidak sampai sesak seperti di perkotaan, daerahnya nyaman untuk ditinggali dan juga jarang terjadi bencana alam. Dari dokumen kegiatan evaluasi dan intervensi stunting Kabupaten Manokwari diperoleh status stunting yang mengalami peningkatan di tahun 2022, evaluasi permasalahan bersifat substantif dan struktural, kebijakan intervensi penanganan stunting dan program prioritas penurunan stunting di Kabupaten Manokwari.

Analisis Data

Menurut miles & hubberman (2014) analisis data mempunyai beberapa tahapan yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari analisis data yang didapatkan Kelurahan Amban menjadi Kelurahan tertinggi pertama dengan anak pengidap stunting di Kabupaten Manokwari. Diperlukan media tambahan selain powerpoint untuk menunjang sosialisasi stunting, yaitu video motion graphics yang akan di unggah pada media sosial dinas terkait, sehingga masyarakat dapat mengakses kembali informasi mengenai stunting kapan saja. Penggunaan video *motion graphics* dipilih karena bisa menyalurkan informasi secara ringkas dan memadukan unsur audiovisual untuk mengambil perhatian target audiens. Media sosial instagram menjadi satu dari

media sosial yang sering dipakai target audiens untuk mencari informasi. Oleh karena itu video motion graphics mengenai stunting akan diunggah di media sosial instagram reels dengan durasi video kurang dari satu menit.

Informasi yang akan disampaikan melalui media reels tersebut meliputi pernikahan dini yang disebabkan karena ibu yang hamil dibawah usia 20 tahun dan materi reproduksi kesehatan yang dipaparkan pada rancangan materi BKKBN Papua Barat. Kemudian penambahan singkat definisi stunting melalui hasil wawancara dari Dinas Kesehatan Papua Barat yang menyinggung remaja di wilayah distrik yang belum mengetahui mengenai stunting dan penegasan menghindari pernikahan dini untuk pengurangan terjadinya stunting.

Dari data yang didapat, diketahui bahwa informasi mengenai kesehatan sangat penting, terutama kesehatan reproduksi sehingga tidak dianggap tabu. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan orang tua yang anaknya mengidap stunting hanya sampai pendidikan SMP bahkan putus SMA. Melalui hasil yang didapat, diketahui pencegahan stunting seharusnya bisa dimulai dengan memberikan informasi kesehatan reproduksi remaja di usia 15-19 tahun agar dapat mencegah terjadinya pernikahan dini. Stunting juga dapat diminimalisir dengan mencegah terjadinya kehamilan diluar nikah dan kehamilan dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima remaja di SMAN 1 Manokwari dan dokumen Kelurahan Amban didapatkan data target audiens yang dibagi menjadi beberapa aspek yaitu:

1. Aspek demografis

Target audiens yang dituju yaitu remaja usia 15-19 tahun baik laki-laki atau perempuan. Tingkat pendidikan SMA, remaja yang ada di Kelurahan Amban didiami oleh ras asli Papua Auku Arfak dan Biak, beragama mayoritas kristen dan katolik. Pekerjaan orang tua TA sebagian besar merupakan nelayan, pedagang dan

PNS. Prediksi pendapatan Rp.500.000-4.000.000, Starta ekonomi sosial menengah ke bawah dan menengah.

2. Aspek geografis

Geografis target audiens adalah remaja di kelurahan amban Kabupaten Manokwari. Mengenyam pendidikan di SMAN 1 Manokwari beralamat di jl. Palapa Reremi, Manokwari Barat, Manokwari Barat, Kab. Manokwari Prov. Papua Barat. Kelurahan Amban memiliki batas wilayah utara laut Pasifik, selatan Kelurahan Manokwari Barat, sebelah barat distrik Manokwari Utara dan sebelah timur distrik Manokwari Timur. Memiliki topografi dataran rendah dan pantai, suasana lingkungan panas, padat penduduk tapi tidak sampai sesak seperti di perkotaan, daerahnya nyaman untuk ditinggali dan juga jarang terjadi bencana alam. Tempat berbelanja di pasar dan supermarket, tempat hangout pantai dan café di dekat pantai dikarenakan tempatnya bernuansa alam dan jaraknya dekat dengan lingkungan pemukiman, tempat berlibur alam pantai/pulau atau tempat wisata di distrik yang juga bernuansa alam seperti hutan dan sungai.

3. Aspek psikografis

Didapatkan hasil wawancara dengan remaja yang berada di Amban mengenai stunting. Bagi mereka persepsi mengenai stunting adalah penyakit kurang gizi yang menyebabkan anak gagal tumbuh, sedangkan untuk hal lain mereka belum paham. Mereka memiliki sikap cuek terhadap kesadaran kesehatan. Remaja di Kelurahan Amban memiliki perasaan empati ketika ada suatu masalah diantaranya jika temannya mengalami kesulitan Remaja di Kelurahan Amban mudah menerima berbagai pandangan, pola pikir, keberagaman dan perbedaan akan suatu hal. Memiliki global mindset teknologi dan internet yang memudahkan untuk terhubung dengan banyak orang dari berbagai daerah bahkan negara membuat

remaja tersebut memiliki pemikiran terbuka.

4. Aspek kebiasaan

Terlihat dari wawancara ada beberapa topik yang menarik bagi target audiens seperti teknologi, budaya dan sosial. Kebiasaan di waktu senggang target audiens menggunakan waktunya untuk membuka sosial media, sosial media yang sering digunakan adalah WhatsApp, Instagram dan Tiktok. WhatsApp untuk melihat pesan dan informasi. Instagram untuk mencari informasi, gaya hidup dalam bentuk reels dengan durasi kurang dari satu menit. Tiktok untuk melihat topik terkini yang sedang trend dan tutorial dalam bentuk video. Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia informal dan bahasa daerah timur.

5. Selera target audiens

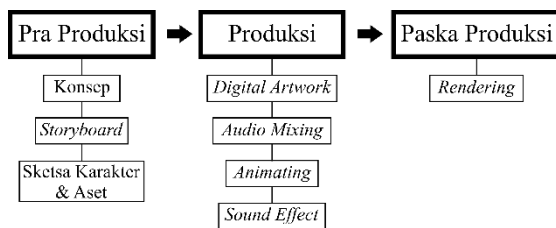
Dari hasil wawancara dan analisa terhadap target audiens yakni remaja di Kelurahan Amban disimpulkan bahwa remaja tersebut menyukai pembelajaran yang singkat dan jelas, tidak bertele-tele, menarik, memiliki gambar di dalamnya. Menyukai musik pop dan EDM. Dari 4 opsi gaya desain, audiens lebih memilih flat desain dengan ilustrasi dua dimensi, warna solid tanpa outline, tekstur dan bayangan.



Gambar 2. Referensi Gaya Desain Creative Brief

- Perancangan media tambahan video motion graphics, menyampaikan materi sosialisasi pencegahan pernikahan dini dengan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi untuk menekan angka stunting di Kabupaten Manokwari.

- Video akan diunggah di Reels Instagram dengan durasi kurang dari satu menit.
- Resolusi 1080x1920 px, video akan di export dengan format H-264 (.mp4).
- Menggunakan point of view orang ketiga, menggunakan narator dialeg bahasa Indonesia Timur Papua dengan subtitle bahasa Indonesia.
- Menampilkan karakter ilustrasi anak Papua stunting dengan ciri tubuh lebih pendek dari anak seusianya, mimik muka sedih memakai kaos, celana, sepatu dan noken (tas tradisional Papua).
- Anak Papua tubuh ideal dengan mimik muka senyum memakai kaos, celana pendek, noken dan sepatu.
- Pasangan remaja yang sedang menikah menggunakan mahkota kepala Papua untuk aksan tradisional di kombinasi dengan baju pernikahan modern.
- 5 wanita menggunakan baju dengan aksan batik Papua untuk kesan tradisional Papua.



Gambar 3. Tahapan Perancangan Media

Perancangan

1. Konsep

Langkah awal dalam pembuatan konsep yaitu menentukan pesan utama serta Tone and Manner. Pesan utama yang ingin disampaikan “Pencegahan pernikahan dini untuk menekan angka stunting melalui pengenalan kesehatan reproduksi”. Tone and manner faktual, nonformal dan tradisional. Faktual digunakan untuk pendekatan dengan menyampaikan data berupa fakta, tradisional untuk ciri khas adat timur yang sesuai dengan target audiens dan sifat berempati, nonformal atau santai mewakili kebiasaan target audiens.

a. Konsep Verbal

Pada konsep verbal didahului dengan pemilihan bahasa yang digunakan dalam pembuatan video motion graphics. Bahasa timur daerah Papua digunakan untuk kesan tradisional dan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh warga Manokwari. Sedangkan bahasa Indonesia dipilih karena menjadi bahasa nasional dan digunakan pada subtitle. Untuk memperkuat bahwa video tersebut dibuat bagi remaja di Manokwari, Dialek timur mayoritas disingkat-singkat seperti “Saya=sa, Kamu=ko, Pergi= Pi”, Kata imbuhan “e/eh” biasa digunakan untuk kata ganti “yah” di akhir kalimat, Kata “To/Toh” juga bisa digunakan untuk penegasan kalimat tanya, Kata “Kah” selain digunakan kata tanya juga sering digunakan untuk pelengkap suatu kalimat. Gaya bahasa yang digunakan adalah nonformal. Gaya bahasa ini sering dipakai dalam aktivitas sehari-hari seperti halnya berbicara kepada teman dan keluarga. Penggunaan gaya bahasa nonformal juga merupakan ide gaya bahasa dari tone and manner nonformal. Selain itu konsep untuk setting tempat menampilkan rumah panjang Papua modern untuk ciri khas tradisional Papua dan setting tempat di venue pernikahan. Setting waktu sore yang sering digunakan untuk anak bermain dan setting acara pernikahan. Karakter menampilkan satu anak stunting dengan ditunjukkan badan lebih pendek dari anak seusianya. Dengan mimik muka sedih memakai kaos, celana, sepatu dan noken (tas tradisional Papua). Dan satu lagi anak Papua dengan tubuh ideal, mimik muka senyum, memakai kaos, celana pendek, noken dan sepatu. Pasangan remaja yang sedang menikah menggunakan mahkota kepala Papua untuk aksan tradisional di kombinasi dengan baju pernikahan modern. 5 wanita menggunakan baju dengan aksan batik Papua untuk kesan tradisional Papua.

b. Konsep Visual

Penggunaan tipografi yang digunakan adalah sansserif dengan jenis “Montserrat” dipilih karena sederhana dan mudah dibaca sehingga informasi dapat mudah tersampaikan, tipografi dengan jenis “GoodDog” untuk kesan santai dan tidak kaku.

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj	Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj
Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr	Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr
Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz	Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz
1234567890 !?&.”	1234567890 !?&.”

Gambar 4. Font Montserrat & GoodDog
Warna dalam visualisasi menggunakan warna yang sering digunakan pada batik Papua untuk kesan tradisional seperti coklat, merah, kuning, hijau atau mengarah ke warna alam. Ilustrasi pada media ini seperti karakter dan elemen menggunakan jenis flat design dengan ciri khas tidak ada tekstur dan outline.



Gambar 5. Pallet Warna

c. Konsep Audio

Pembuatan video animasi juga memerlukan sebuah narator guna mengisi suara dalam menyampaikan informasi. Narator yang dipilih untuk mengisi suara dalam pembuatan video motion graphics adalah perempuan dengan dialek timur. Kesan yang ingin dibangun pada media video motion graphics ini tentunya bersifat santai dengan penggunaan bahasa nonformal.

Pemilihan backsound menggunakan backsound dengan ritme EDM dan di gabungkan dengan lagu daerah Papua untuk kesan tradisional. Efek suara ditambahkan ke dalam pembuatan video agar dapat menghidupkan gerakan animasi pada video.

Storyline

Pada media motion graphics ini menampilkan teks “Stunting di Manokwari terus naik, mengapa ini bisa terjadi?”. Lalu muncul anak pengidap stunting yang

tampak sedih dan anak tubuh ideal dengan pengukur tinggi badan disebelahnya dengan setting tempat menampilkan rumah kaki seribu. Menampilkan pernikahan sepasang remaja dengan teks “Pernikahan dini” dicoret atau stop. Visualisasi sistem reproduksi menampilkan perbandingan sistem reproduksi wanita usia dibawah 20 tahun dan diatas 20 tahun. Pada sistem reproduksi dibawah 20 tahun dingambarkan peredaran darah yang belum sampai pada organ reproduksi sehingga alur makanan atau gizi untuk janin terhambat. Menampilkan 5 wanita dan menampilkan presentase remaja di Manokwari yang melangsungkan perkawinan pertama kali. Menampilkan pria dan wanita yang sedang hamil. Terakhir, menampilkan anak stunting dengan teks “tolong buat kami sehat”.

Treatment

Setelah melakukan perancangan storyline, selanjutnya dibuatlah perancangan treatment untuk membantu memfokuskan adegan pada setiap scene.

Scene 1 – Background

Teks “Stunting di Manokwari terus naik, mengapa ini terjadi?” Background 1 anak ideal dan 1 anak stunting, 1 tangan anak stunting ditaruh diatas kepala seakan mengukur tinggi badan. Ditengah mereka ada penggaris untuk mengukur tinggi badan, ditambah efek saturasi rendah dan vinyet menggelap ke frame. Lalu muncul selebaran kertas sekilas memperlihatkan teks angka peningkatan angka stunting.

Scene 2 – Ext. Rumah Kaki Seribu

Anak stunting bersebelahan dengan anak tubuh ideal. Penggaris sejajar dengan anak tinggi ideal lalu muncul gari bantu ke arah tinggi ideal. Muncul baloon text “Kenapa sa pendek e ?” pada anak stunting dengan mimik muka sedih.

Scene 3 – Ext. Venue Wedding Outdoor Laut

Teks ditengah background “Pernikahan dini” lalu muncul ketas banned menutupi text. Sepasangan remaja dengan pakaian pengantin modern mimik muka sedih.

Scene 4 – Background

Pengantin wanita muncul, garis menggeser dan transisi zoom in mengubah gambaran wanita menjadi anatomi tubuh sederhana memperlihatkan saluran peredaran darah dan organ reproduksi wanita. Perbandingan sistem reproduksi wanita di bawah 20 tahun dan usia diatas 20 tahun, saraf peredaran darah pada reproduksi wanita terhubung langsung dengan organ reproduksi, zoom in ke reproduksi wanita dibawah 20 tahun saraf peredaran darah belum terhubung ke organ reproduksi. Muncul janin pada rahim dan ikon makanan berjatuh berjalan sesuai alur saraf peredaran darah, ikon makanan black and white tidak berjalan di saraf peredaran darah yg tidak terhubung.

Scene 5 – Background

Lima wanita menggunakan pakaian batik papua mimik muka sedih. Diatasnya terdapat teks dan diagram presentase wanita di Manokwari yang melangsungkan perkawinan pertama kali.

Scene 6 – Ext. Venue Wedding Outdoor Laut

Teks di tengah background bertuliskan “Pernikahan dini” lalu muncul ketas banned menutupi text. Sepasangan remaja menggunakan pakaian sehari-hari dengan wanita yang sedang hamil.

Fade in

Scene 7 – Ext. Rumah Kaki Seribu

Zoom out anak stunting mimik muka sedih Muncul baloon text “tolong kitorang butuh sehat”

Storyboard

Storyboard merupakan gambar sketsa untuk memberikan visualisasi pengambilan shot, angle dan sequence aset

dalam sebuah scene, sehingga layout tampak terlihat lebih jelas dan memudahkan untuk divisualisasikan ke proses selanjutnya yaitu proses produksi.



Gambar 6. Storyboard

Desain Aset

Perancangan aset merupakan sebuah langkah atau proses pembuatan ilustrasi dari setiap scene berdasarkan storyboard yang dibuat.

1. Aset Karakter

Desain karakter dibagi menjadi 2 karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama anak stunting dirancang dengan menggunakan referensi foto dari anak distrik Prafi yang meninggal karena teridentifikasi stunting dan TB paru. Karakter anak stunting menampilkan ekspresi sedih, dengan bagian atas turun ke arah bawah, pandangan kabur atau tidak fokus, dan bagian sudut bibir sedikit turun. Karakter anak ideal menggunakan referensi foto dari anak yang dinyatakan sembuh dari stunting, untuk menambahkan aksen tradisional anak tersebut menggunakan noken tas tradisional Papua.



Gambar 7. Karakter Anak Stunting dan Anak Ideal

Karakter pendukung pasangan pernikahan dini menggunakan pakaian modern dan ditambahkan aksen tradisional menggunakan hiasan atau mahkota kepala Papua, ekspresi sedih dengan ciri mata bagian atas turun ke arah bawah dan bagian sudut bibir sedikit turun. Pose

karakter wanita membawa buket bunga dan tangan telentang tidak membawa bunga Karakter pendukung 5 wanita menggunakan batik Papua dengan ekspresi sedih ditunjukkan dengan bagian sudut bibir sedikit turun.



Gambar 8. Karakter Pendukung

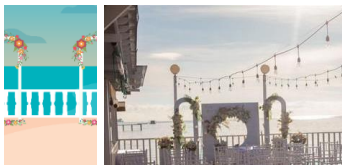
2. Environtmen

Aset rumah kaki seribu rumah adat suku Arfak, rumah tersebut dinamai kaki seribu karena menggunakan banyak tongkat penyangga dibawah, sehingga jika dilihat memiliki banyak kaki seperti hewan kaki seribu. Tongkat tersebut terbuat dari kayu berukuran tinggi dan pendek, penggunaan kulit kayu diaplikasikan pada dinding dan lantai sedangkan atapnya terbuat dari jerami. Rumah kaki seribu didesain tanpa jendela, maka sirkulasi udara hanya melewati pintu depan dan belakang.



Gambar 9. Aset Rumah Tradisional Kaki Seribu

Aset Venue Wedding outdoor dibuat menggunakan refrensi foto salah satu venue cafe laut pasir putih yang sering digunakan masyarakat Manokwari untuk venue pernikahan konsep outdoor, hal tersebut juga didukung oleh Pantai Pasir Putih yang sering dikunjungi oleh masyakat Manokwari ketika berlibur.



Gambar 10. Venue Wedding Outdoor

3. Aset Properti

Aset pada enviroment pada rumah kaki seribu juga akan ada aset noken tas tradisional Papua yang dipakai oleh anak stunting dan anak ideal, noken adalah tas tradisional Papua yang terbuat dari serat kulit kayu, tas noken juga sering digunakan untuk kegiatan sehari-hari masyarakat Manokwari. Penggaris kayu untuk mengukur tinggi badan dan aset bubbletext.



Gambar 9. Aset Penggaris Kayu, Noken & Bubble Text

Aset organ tubuh peredaran darah, organ reproduksi wnaita, janin menggunakan referensi foto. Ikon bahan makanan dipilih melalui jenis-jenis bahan makanan local yang biasanya disosialisasikan untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu dan anak. seperti jagung, wortel, apel, pisang, telur dan ikan.



Gambar 11. Organ Rahim, Organ Pembuluh Darah & Makanan Lokal

Animating

Tahap Animating merupakan tahap untuk menggerakan ilustrasi yang sudah dibuat dalam bentuk vector agar lebih hidup. Proses animating dibuat dengan menerapkan beberapa 360ontro animasi contohnya perubahan posisi, ukuran, arah. Pergerakan objek juga dihasilkan menggunakan penambahan titik 360ontrol pada objek agar mengatur pergerakan tertentu dari objek tersebut. Selain itu menerapkan pergerakan sederhana pada karakter menggunakan fitur puppet tools Penyesuaian audio berupa voice over dan backsound dengan setiap scene juga

dilakukan agar cocok dengan alur cerita. Proses Animating diproduksi menggunakan software Adobe After Effects 2021. Proses rendering dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Animating

Rendering

Langkah terakhir dalam proses perancangan media adalah tahap rendering. Proses ini dilakukan untuk menggabungkan dari data-data yang sudah di input dalam keseluruhan proses perancangan animasi lalu dibuat dalam sebuah output dengan menggunakan format video berdurasi satu menit. Proses rendering menggunakan resolusi 1080x1920 dengan 30px.

Langkah terakhir dalam proses perancangan media adalah tahap rendering. Proses ini dilakukan untuk menggabungkan dari data-data yang sudah di input dalam keseluruhan proses perancangan animasi lalu dibuat dalam sebuah output dengan menggunakan format video berdurasi satu menit. Proses rendering menggunakan resolusi 1080 x 1920 px dengan 30 fps

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan ahli animator Tri Utomo, S.Sn sebagai kepala studio Rans Animation. Hasil yang didapat, secara keseluruhan video *motion graphics* animasi menarik, tujuan dan maksud tersampaikan, dengan menambahkan sedikit budaya daerah setempat dan cukup mencerminkan atau mewakili budaya Papua, seperti penambahan ornamen motif batik, noken dan rumah adat. Segi grafik serta style sudah konsisten serta pemilihan warna yang menarik dan tidak mengganggu mata. Dari segi animasi sudah cukup menarik dan tidak membosankan. Pada segi narasi yang menggunakan bahasa daerah, intonasi sudah cukup jelas untuk didengar namun dari segi backsound bisa sedikit diperbaiki seperti menurunkan level volume saat ada narasi dan sedikit menaikkan level volume saat jeda narasi.

Evaluasi selanjutnya dilakukan dengan Bapak Jefry J. J. Sahuburua, S.Sos, MH selaku Kepala DPMK Kabupaten Manokwari dan sebagai penanggung jawab sosialisasi penurunan stunting bagi masyarakat dan kampung Kabupaten Manokwari. Hasil evaluasi didapat bahwa video animasi ini bisa menjadi wadah baru untuk penyampaian sosialisasi bagi masyarakat Manokwari khususnya remaja. Animasi dikemas dengan menarik dan cukup bagus dengan mengangkat sedikit kebudayaan Papua, baik secara ilustrasi dan narasi. Dari segi materi yang diangkat sudah tersampaikan dengan baik dan materi tersebut masuk dalam program penurunan stunting provinsi Papua Barat, yang akan digunakan juga di Kabupaten Manokwari. akan menjadi ide yang baik jika video ini di unggah ke media sosial sehingga masyarakat distrik bisa melihat video animasi ini secara berulang, dimana saja dan kapan saja.

Hasil

Pada tahapan ini hasil perancangan video *motion graphics* yang telah dibuat akan dibahas dan diuraikan. Video yang berisi mengenai himbauan atau sosialisasi pernikahan dini yang bisa mengakibatkan anak stunting. Pada Scene 1 disampaikan mengenai angka stunting yang meningkat di tahun 2021-2022 di Kabupaten Manokwari, hal itu diperlihatkan melalui karakter anak ideal dan anak stunting dengan dibelakangnya ada penggaris sebagai alat ukur tinggi badan, di atasnya juga diperlihatkan teks “STUNTING DI MANOKWATI TERUS MENINGKAT, kemudian diperlihatkan juga poster prevalensi balita stunting Manokwari pada tahun 2021-2022.



Gambar 14. Scene 1

Pada Scene 2 menjelaskan definisi dari stunting dan juga perbedaan anak ideal dan anak yang terindikasi stunting dengan memperlihatkan perbedaan tinggi anak melalui karakter anak ideal yang bersebelahan dengan anak stunting kemudian memunculkan penggaris sebagai alat ukur tinggi badan. Terlihat anak stunting sedikit bingung dan sedih karena merasa pendek dengan teman seusianya dan disosialisasikan melalui ekspresi anak stunting terlihat sedih dan memunculkan pesan chat “kenapa saya pendek?” dari anak ideal terlihat Bahagi ekspresi mulut senyum dan mengacungkan tangan, tinggi anak ideal juga divisualisasikan dengan kepala yang hampir menyentuh garis ukur tinggi ideal.



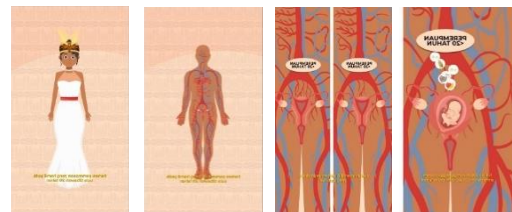
Gambar 15. Scene 2

Pada Scene 3 menyampaikan salah satu cara menghentikan stunting dengan menghindari pernikahan dini dengan mevisualisasikan pernikahan pasangan dibawah umur dan tulisan pernikahan dini yang dilabel stop sebagai simbol larangan.



Gambar 16. Scene 3

Berikutnya pada scene 4 disampaikan kenapa tidak diperbolehkan wanita dibawah usia 20 tahun untuk melakukan pernikahan dini dari sisi kesehatan terutama terfokus pada sistem reproduksi sehingga pada video memperlihatkan perbandingan sistem reproduksi perempuan dibawah 20 tahun dan sistem reproduksi perempuan diatas 20 tahun. Pada scene ini diperlihatkan juga bahan makanan lokal yang bisa dikonsumsi oleh ibu hamil yang divisualisasikan melalui ikon makanan pada saat proses penyaluran zat gizi ke janin.



Gambar 17. Scene 4

Kemudian pada scene 5 menyampaikan masalah tingginya angka perempuan di Manokwari yang sudah melakukan pernikahan pertamanya di bawah usia 19 tahun dengan memperlihatkan 5 wanita yang menggunakan batik Papua kemudian di atasnya terdapat diagram lingkaran yang menunjukkan presentase usia wanita yang melangsungkan pernikahan dini yang mana terlihat presentase usia dibawah 19 tahun memiliki angka presentase 55%.



Gambar 18. Scene

Pada scene 6 menyampaikan harapan untuk remaja atau generasi muda untuk menghindari pernikahan dini dengan mevisualisasikan pasangan pernikahan dini yang wanitanya tengah hamil dan tampak sedih sebagai penggambaran sedihnya hamil di usia muda.



Gambar 19. Scene 6

Pada scene 7 menyampaikan bahagiannya seorang anak jika terlahir dengan tubuh yang sehat dan ideal yang diperlihatkan dengan karakter anak ideal yang berekspresi senyum dengan melambaikan tangan yang dilengkapi dengan balloon text “tolong kami buat kamu sehat”.



Gambar 20. Scene 7

Pengujian

Pengujian dilakukan terhadap target audiens yang terdiri dari 5 siswi SMAN1 Manokwari untuk mengetahui tingkat pemahaman dari materi yang disampaikan dan untuk mengetahui pendapat siswi mengenai video *motion graphics* tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, siswi sudah mampu memahami isi materi yang ada didalam video, sehingga siswi lebih peduli terhadap masalah stunting yang ada di

Manokwari dan hubungannya dengan pernikahan dini, Menurut siswi video ini menjadi pengalaman baru pada kegiatan sosialisasi dibanfing dengan presentasi saja. Siswi merasas tidak bosan dengan adanya videomini karena durasi yang tidak terlalu Panjang. Video juga mudah dipahami karena menggunakan narasi dialek Papua sehari-hari dan ilustrasi yang ada di video menarik karena menampilkan kebudayaan Papua.

SIMPULAN

Video *motion graphics* stunting yang berfokus pada dampak pernikahan dini yang sudah dibuat, dapat menambah informasi target audiens yang menonton video tersebut, khususnya bagi remaja berusia 15-19 tahun di Kabupaten Manokwari. Video *motion graphics* dikemas dengan cara yang menarik, dengan ilustrasi, animasi, teks dan backsound, juga dengan menambahkan kebudayaan dari Papua. Sehingga video ini berhasil menyampaikan informasi mengenai stunting yang dapat digunakan sebagai media sosialisai. Penelitian ini dapat menjadi referensi pemerintah Kabupaten Manokwari sebagai salah satu media penyampaian informasi kepada masyarakat dengan cara yang berbeda dan menarik. Penelitian ini juga bisa menjadi dasar referensi untuk penelitian lain di sekitar Kabupaten Manokwari khususnya mengenai stunting dan pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz, Hidayat. (2017). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Betancourt, M. (2013). The History of Motion Graphics. Wildside Press: United States

- Cresswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Gallagher, Rebecca & Paldy, Andrea. 2007. *Exploring Motion Graphics, The Art and Techniques of Creating Imagery for Film and New Media*. Penerbit Thomson
- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 390-399.
- Humas Kemensetneg. (2023) Buka Rakernas Penurunan Stunting, Presiden: SDM Unggul Kunci Daya Saing Bangsa. Retrived from https://www.setneg.go.id/baca/index/bukarakernas_penurunan_stunting_presiden_sdm_unggul_kunci_daya_saing_bangsa
- Jum'aini, Z. (2018). *Perancangan Kampanye Kewaspadaan Bahaya Kanker Payudara Pada Remaja Putri dalam Media Motion Graphic* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Millennium Challenga Account Indonesia. (2014). *Stunting dan Masa Depan Indonesia* Retrieved from <http://mcaindonesia.go.id/wpcontent/uploads/2015/01/BackgrounderStunting-ID.pdf>
- Mita, A. A., & Rina, O. (2019). *Pendidikan Orang Tua, Pengetahuan Gizi Ibu Mengenai Tumbuh Kembang Anak Dan Status Gakin Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmojo Ii Gunungkidul* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Pamungkas, C. E., WD, S. M., & Nurbaety, B. (2021). Hamil usia muda dan stunting pada balita usia 12-59 bulan di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 141-148.
- Pujiriyanto. (2005). *Desain grafis computer*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Sarwono, Jonathan & Hary Lubis. (2007). *Metode Riset Untuk Desain Komunikasi Visual*. Bandung: C. V Andi Offset
- Sorongnews. (2021) *Pernikahan Dini Sumbang Angka Prevalensi Stunting hingga 55 Persen*. Retrieved from <https://sorongnews.com/pernikahan-dini-sumbang-angka-prevalensi-stunting-hingga-55-persen/>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta